

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
SELF-LEADERSHIP SISWA KELAS XI MAN 3 BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Muhammad Abdi Arsyahya
NIM. 20102020008**

Dosen Pembimbing:

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1384/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN *SELF-LEADERSHIP* SISWA
KELAS XI MAN 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ABDI ARSYAHYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020008
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66cc84a79bda0



Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc4915d4c5d



Penguji II
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c2b498524e1



Yogyakarta, 26 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc86538ebb4

PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta **mengadakan** perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa **skripsi** Saudara:

Nama : Muhammad Abdi Arsyahya
NIM : 20102020008
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-leadership Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyarata, 22 Juli 2024

Pembimbing,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S. Ag., M. Si
NIP. 19691214 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdi Arsyahya
NIM : 20102020008
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-leadership Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Abdi Arsyahya
NIM 20102020008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk kedua orang tua sebagai bukti rasa sayang dan cinta penulis yang tak terhingga kepada Bapak Agus Totok Nuryadi, S.H dan Ibu Fitriana Batubara, S.Pd . Perjuangan dalam menafkahi, mendidik, membesarkan, serta mendoakan putranya memudahkan langkah kaki penulis dalam menunaikan tugas akhir dan menggapai cita-cita. Semoga Allah menjaga kami sekeluarga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

رَعِيَّتِهِ عَنِ مَسْئُولٍ وَهُوَ رَاعٍ النَّاسِ عَلَى الَّذِي فَإِلِمَامٌ رَعِيَّتِهِ عَنِ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ أَلَا
زَوْجَهَا بَيْتِ أَهْلِ عَلَى رَاعِيَّةٍ وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّتِهِ عَنِ مَسْئُولٍ وَهُوَ بَيْتِهِ أَهْلٍ عَلَى رَاعٍ وَالرَّجُلُ
عَنْهُ مَسْئُولٌ وَهُوَ سَيِّدُهُ مَالٍ عَلَى رَاعٍ الرَّجُلِ وَعَبْدٌ عَنْهُمْ مَسْئُولَةٌ وَهِيَ وَوَلَدِهِ
رَعِيَّتِهِ عَنِ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ فُكُلُّكُمْ أَلَا

“Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhamad Abror, “Teladan Tanggung Jawab Umar Bin Khattab Kepada Rakyatnya,” hikmah, 2023, <https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw>.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas curahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self-leadership* Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai nabi suri tauladan umat islam serta pembawa *syafa'at* bagi umatnya di *yaumul qiyamah kelak*.

Penelitian ini mencoba menjelaskan, memahami dan mendeskripsikan tentang peningkatan *self-leadership* melalui bimbingan kelompok siswa MAN 3 Bantul. Penelitian skripsi ini tentu tak hanya dilakukan pihak penulis, namun banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun karya ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku sekretaris program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Rifa'i, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu membimbing peneliti selama mengikuti proses perkuliahan.
6. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta senantiasa membimbing dengan baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd. dan Bapak Reza Mina Pahlewi, M.A. selaku dosen penguji munaqasyah yang telah meluangkan waktu dan ilmunya sehingga hasil karya tulis penulis semakin membaik.
8. Bapak-Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah kebersamai penulis selama menuntut ilmu Bimbingan Konseling Islam. telah mengajarkan berbagai pengetahuan kelimuan, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari. Aamiin.
9. Bapak Syamsul Huda M.Pd, selaku kepala MAN 3 Bantul yang telah berkenan membimbing dan memberikan izin serta dukungan dalam penulisan penelitian skripsi ini.
10. Para guru pembimbing lapangan Bapak Budi Raharjo, S.Pd., Bapak Arief Rachman Anzarudin, S.Pd. dan Bapak Naryo Handoko, S.Sos yang telah memberikan bimbingan dan informasi dalam penulisan penelitian skripsi ini.
11. Mama Fitriana dan Ayah Agus Totok Nuryadi, Mas M. Ardhifachrul Khatami Basayev serta keluarga besar penulis yang tiada henti memberikan dukungan, do'a, dan semangat kepada penulis selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.

12. Spesial untuk teman seperjuangan Salsabilla yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi, juga telah menyempatkan waktunya untuk menemani dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
13. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, perhatian, motivasi, semangat, dan kebersamaan selama ini.
14. Serta semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dalam penelitian tugas akhir ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua pihak. Di sini penulis memohon maaf jika dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juli 2024

Penulis



Muhammad Abdi Arsyahya

NIM.20102020008

ABSTRAK

Muhammad Abdi Arsyahya (20102020008), Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self-Leadership* Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Self-leadership adalah proses mempengaruhi diri sendiri untuk membangun pengarahannya dan motivasi diri, terutama untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang penting. Dalam *self-leadership* ini melalui pengolahan pola pikir dan perasaan individu mampu untuk mempengaruhi diri mereka sendiri sehingga individu dapat mengikuti apa yang ada di dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab atas tujuannya. Jadi individu tidak menggantungkan orang lain untuk mengarahkan dirinya sendiri. Kemampuan individu untuk dapat mengarahkan dirinya sendiri tersebut terlihat sejak anak dapat mulai berpikir secara logis dan masuk akal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru BK, wakil kepala bagian kesiswaan dan lima siswa peserta bimbingan kelompok siswa kelas IX MAN 3 Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif field research yang analisis datanya dijelaskan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul menunjukkan bahwa tahap bimbingan kelompok terdapat empat tahap. Yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan (pelaksanaan) dan tahap pengakhiran.

Kata Kunci : Bimbingan kelompok, *self-leadership* , siswa kelas IX

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Muhammad Abdi Arsyahya (20102020008), *Group Guidance to Improve Self-Leadership of Grade XI Students of MAN 3 Bantul. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta Yogyakarta. 2024.*

Self-leadership is the process of influencing oneself to build self-direction and self-motivation, especially to work on and complete important tasks and jobs. In this self-leadership through the processing of thought patterns and feelings, individuals are able to influence themselves so that individuals can follow what is in them to achieve a goal and be responsible for their goals. So individuals do not depend on others to direct themselves. The ability of individuals to be able to direct themselves is seen since children can start to think logically and reasonably. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection methods are interviews, observations and documentation. The subjects in this study were one BK teacher, the deputy head of student affairs and five students participating in group guidance for class IX students of MAN 3 Bantul. This study aims to determine the stages of group guidance to improve self-leadership for class XI students of MAN 3 Bantul. This study uses a qualitative field research approach whose data analysis is explained descriptively. The results of this study indicate that the stages of group guidance to improve self-leadership for class XI students of MAN 3 Bantul show that there are four stages of group guidance. Namely the formation stage, transition stage, activity stage (implementation) and termination stage.

Keywords: *Group guidance, self-leadership, students of class IX*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kajian Teori.....	14
H. Metode Penelitian	37
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KELOMPOK MAN 3 BANTUL.....	47
A. Profil MAN 3 Bantul.....	47
B. Profil Bimbingan dan Konseling MAN 3 Bantul.....	54
BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF-LEADERSHIP</i>	62
A. Tahap Pembentukan	62
B. Tahap Peralihan.....	66
C. Tahap Kegiatan/ Pelaksanaan.....	68
D. Tahap Pengakhiran.....	70
BAB IV PENUTUP.....	77

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah siswa MAN 3 Bantul tahun ajaran 2023/2024.....53

Tabel 3. 1 Analisis Peningkatan *Self-Leadership* pada Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi MAN 3 Bantul.....	52
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self-leadership* Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul”. Untuk menghindari kesalahpahaman arti, penulis perlu menjabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini, adapun istilah yang terdapat dalam judul penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan beberapa orang sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan beberapa anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, berani berbicara didepan umum, dan bisa mengungkapkan perilaku empati pada teman, untuk menghargai teman, dan lebih bisa untuk menghargai pendapat orang lain.²

Berdasarkan uraian di atas bimbingan kelompok adalah salah satu teknik yang dapat membantu individu melatih berkomunikasi dengan baik, saling memberi pendapat, serta dapat memudahkan individu saling memahami dan untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan *self-leadership*.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, Pusat Perbukuan Depdikbud, 2008).hlm.101

2. Meningkatkan *Self-leadership*

Meningkatkan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti menaikkan, mempertinggi, memperhebat. *Self-leadership* (kepemimpinan diri) adalah proses mempengaruhi diri sendiri untuk membangun pengarahannya dan motivasi diri, terutama untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang penting. *Self-leadership* adalah perluasan strategi yang difokuskan pada perilaku pola pikir dan perasaan yang digunakan untuk mempengaruhi atas diri sendiri. Asumsi dasar dibalik *Self-leadership* seperti yang diungkapkan Robbins bahwa individu dikatakan bertanggung jawab dan mampu membangun serta mengembangkan inisiatif. Asumsi ini mengajarkan individu bahwa kemampuan membangun pikiran, keinginan, harapan serta dapat tanggung jawab dari apa yang individu inginkan tanpa ada tekanan dari atas dan pihak eksternal, tetap terbangun kesadaran untuk melakukannya. Mereka dapat memantau dan mengendalikan perilakunya sendiri yang bertanggung jawab.³ Dalam *self-leadership* ini melalui pengolahan pola pikir dan perasaan individu mampu untuk mempengaruhi diri mereka sendiri sehingga individu dapat mengikuti apa yang ada didalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab atas tujuannya. Jadi individu tidak menggantungkan orang lain untuk mengarahkan dirinya sendiri. Kemampuan individu untuk dapat mengarahkan dirinya sendiri

³ Muhammad Rivki et al., *Perilaku Organisasi*, Vol.11 (Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017).hlm.15

tersebut terlihat sejak anak dapat mulai berpikir secara logis dan masuk akal.

Bedasarkan uraian di atas yang dimaksud maksud meningkatkan *Self-leadership* adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat individu untuk lebih bertanggung jawab dan mampu membangun serta mengembangkan inisiatif, melalui pengolahan pola pikir dan perasaan individu mampu untuk mempengaruhi diri mereka sendiri sehingga individu dapat mengikuti apa yang ada didalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab atas tujuannya.

3. Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)⁴. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa-siswi kelas XI di MAN 3 Bantul Yogyakarta.

Madrasah 'Aliyah Negeri (MAN) 3 Bantul adalah suatu lembaga pendidikan formal di bawah naungan dari Kementerian Agama. Mengelola bidang pendidikan dan pengajaran tingkat menengah atas. Siswa MAN 3 Bantul terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI dan XII. Setiap jenjang kelas yang ada di MAN 3 Bantul mempunyai empat jurusan, yaitu jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) dan jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB).

Selain berbagai jurusan MAN 3 Bantul memiliki kegiatan

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).hlm 849

ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, berarti mereka telah mendapatkan haknya, yakni mendapat perlakuan khusus sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Ektrakurikuler yang ada di sekolah/madrasah disebut juga organisasi. Ada beberapa bidang unit organisasi seperti Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM), Dewan Ambalan, Dewan Tonti, Palang Merah Remaja (PMR), Satgas P4GN Formanza.

Berdasarkan pada pemaparan penegasan di atas, maka penulis menarik kesimpulan atas pengertian judul **“Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-Leadership* Pada Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul”** adalah suatu layanan yang diberikan oleh pembimbing pada peserta didik dalam suatu kelompok agar meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Leadership merupakan sebuah potensi yang sudah ada dalam diri setiap individu. Setiap individu ditakdirkan untuk menjadi pemimpin terutama pemimpin bagi dirinya sendiri dan memiliki otonomi untuk dapat mengelola apapun yang ada dalam dirinya. Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan inisiatif untuk dirinya sendiri. Hal tersebut mengajarkan individu bahwa kemampuan membangun pikiran, keinginan, harapan serta bertanggung jawab terhadap apa yang diinginkan tetap menjadi kuasa seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada tekanan dari pihak eksternal. Setiap individu dapat memantau dan mengendalikan serta

bertanggung jawab atas perilakunya.

Leadership merupakan bagian dari pembelajaran *Life skill* yang dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan hidup. *Life skill* dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan seseorang yang berfungsi secara independen. *life skill* merupakan kecakapan sehari-hari yang diperlukan seseorang agar sukses menjalani kehidupan. Sebelum memimpin orang lain, setiap orang harus mampu memimpin dirinya sendiri dengan baik. Sifat kepemimpinan bisa di bangun dari yang paling dasar terlebih dahulu, yaitu kepemimpinan diri. *Self-leadership* merupakan bagian dari latihan mengembangkan diri agar menjadi pribadi lebih bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki kemampuan *self-leadership* yang baik akan mampu memimpin, mengarahkan, mengelola, mengontrol, dan merefleksikan dirinya sendiri agar dapat menjalani kehidupannya dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, setiap individu tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Kemampuan individu untuk dapat berpikir logis dan masuk akal tersebut terlihat sejak anak berada pada kematangan intelektual mulai umur 11-12 tahun atau 13-14 tahun. Anak-anak umur 11-12 tahun atau 14-15 tahun adalah fase operasi formal. Anak-anak dapat mengerjakan sesuatu dengan logis. Artinya masuk akal, nalar, dengan peristiwa-peristiwa hipotesis yang dapat dialami secara langsung.⁵ Sehingga dalam usia mulai 11- 12 tahun atau 14-15 tahun saat mereka berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII-VII. Peserta didik dapat

⁵ Routledge & Kegan Paul Ltd, *The Child's Conception of the World By Jeat Piaget*, ed. Joan And Andrew Tomlinson (London: Redwood Press Limited, 1951).hlm.8

mulai belajar untuk mengelola keterampilan *self-leadership* dengan kemampuan berpikir logisnya. Sebagai bekal untuk peserta didik dalam menjalankan kewajibannya ketika berada dalam kepengurusan sebuah organisasi.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis sebagai upaya mewujudkan tujuan tersebut, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat dewasa ini yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, pembinaan kesiswaan perlu diselenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai menunjang perwujudan sekolah sebagai Wawasan Wiyatamandala. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, terutama untuk kegiatan pengembangan karakter siswa.

Self-leadership sangat dibutuhkan untuk dapat menyeimbangkan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Sehingga peran antara peserta didik sebagai pelajar dan peran peserta didik sebagai pengurus organisasi dapat berjalan seimbang dengan keterampilan kepemimpinan. Dimana peserta didik harus mampu menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yaitu belajar, serta mampu menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai anggota organisasi yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang serta menggerakkan elemen yang terlibat. Untuk menjalankan roda organisasi

sekolah diperlukan kesiapan mental yang kuat karena untuk menjadi pengurus itu tidak mudah di samping harus memiliki niat yang kuat juga harus memiliki kemampuan, pengetahuan dan pengelolaan yang cukup dan bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya khususnya antara waktu pembelajaran dan kegiatan organisasi. Sebagian siswa yang tidak mengikuti organisasi mengatakan bahwa organisasi hanyalah tempat atau wadah yang di dalamnya banyak disibukan dengan kegiatan sehingga dapat mengganggu waktu pembelajaran. Dalam hal lain siswa dalam melaksanakan tanggung jawab dalam organisasi masih belum maksimal seperti saat pengumpulan berkas proposal atau laporan kegiatan masih perlu untuk diingatkan terus batas pengumpulannya kepada pembina, peserta didik yang beralasan seperti banyaknya tugas belajar seperti banyak PR (Pekerjaan Rumah), waktu tersita untuk belajar kelompok dan belajar untuk ulangan sebagai penghalang mereka untuk menyelesaikan tanggung jawabnya.

Salah satu alasan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan diatas adalah berkaitan dengan problematika yang dirasakan oleh siswa kelas XI yang mengikuti organisasi. Tugas seorang siswa yang utama adalah belajar. Dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas misalnya seperti kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, selalu menunda-nunda pekerjaan yang diberikan guru, mengalami masalah dengan beberapa teman sekelas (di luar pengurus organisasi), bahkan ada yang merasakan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. membagi waktu antara kegiatan di luar sekolah dan kegiatan belajar di sekolah. Jadi kesadaran diri, pengelolaan diri dan keterampilan *self-leadership* siswa masih perlu di tingkatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul?.

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang berhubungan dengan bentuk tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-leadership* siswa.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan kepada pihak terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-leadership* siswa dan dapat menjadi rujukan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini dari hasil penelusuran penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Tetapi penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan

penelitian yang akan diteliti. berikut ini ialah beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil :

1. Skripsi yang ditulis Hendriyansyah mahasiswa BKPI fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Untuk Meningkatkan *Self- Leadership* Anggota Pramuka Kelas X di SMA IT AR Raihan Bandar Lampung Tahun Pejaran 2019/2020.” hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pelatihan dasar kepemimpinan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap pelaporan kegiatan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan peserta didik yang terindikasi memiliki *Self-Leadership* rendah yaitu, AMA, ARI, ZLN, ZAV, SDS, SAS, MMA, YTF, CGAF, dan MFR sudah menunjukkan adanya peningkatan serta pemahaman terkait perilaku *Self-Leadership* serta materi-materi *Self-Leadership* yang telah didapatkan selama mengikuti pelatihan tersebut. Adapun perilaku *Self-Leadership* yang meningkat seperti menentukan tujuan diri sendiri, memvisualisasikan kinerja sukses, memberikan reward untuk diri sendiri, berbicara dengan diri sendiri dan memeberikan punishment terhadap diri sendiri. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih bertanggung jawab, amanah, percaya diri, disiplin, memiliki integritas/kewibawaan, lebih menghargai orang lain, menjadi teladan dan memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan

sosialnya.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah disusun lakukan yaitu penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data lapangan langsung dari tempat penelitian. Penelitian ini juga sama-sama bersifat deskriptif. Penelitian sama-sama membahas bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan Hendriyansyah hanya focus kepada anggota pramuka saja. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada seluruh anggota organisasi yang ada ditempat penelitian.

2. Jurnal karya Risqi Nur Laili dan Zeni Hafidotun Nisak berjudul “Peningkatan *Self-leadership* Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui *Experiential Learning*”. Tujuan penelitian ini adalah membahas bagaimana penerapan experiential learning dalam meningkatkan karakter *self-leadership* siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hasil uji pada siklus II dan siklus III memperoleh nilai probabilitas sebsesar 0,000. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada setiap siklusnya Artinya efektifitas penerapan experiential learning dalam dalam meningkatkan *self-leadership* mengalami peningkatan dari tidak efektif menjadi cukup efektif dan efektif. Kunci keberhasilan penerapan experiential learning adalah pada kesiapan guru dalam memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan melakukan pengawasan terhadap

⁶ Hendriyansyah, “Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Self-Leadership Anggota Pramuka Kelas X Di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung Tahun Pejaran 2019/2020” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

aktivitas siswa.⁷.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang telah dilakukan penulis adalah peningkatan *self-leadership*. Adapun perbedaan terletak pada intervensi menggunakan experiential learning. Sedangkan penulis menggunakan bimbingan kelompok.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Donald Ivantoro, Gendon Barus yang berjudul “Peningkatan Karakter *Self-leadership* Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016)”. Penelitian ini bertujuan: 1) meningkatkan karakter *self-leadership* siswa kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan experiential learning; 2) menganalisis peningkatan karakter *self-leadership* antarsiklus pada siswa kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal menggunakan pendekatan experiential learning; 3) mengukur signifikansi peningkatan karakter *self-leadership* siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan, serta mengukur signifikansi peningkatan karakter *self-leadership* siswa antarsiklus; 4) mengukur efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan experiential learning menurut penilaian siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) berdasarkan hasil Tes Karakter *Self-leadership* terdapat peningkatan

⁷ Risqi Nur Laili and Zeni Hafidotun Nisak, “Peningkatan Self-Leadership Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Experiential Learning,” *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 63–71, <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10725>.

karakter *self-leadership* antara sebelum dan sesudah tindakan; 2) berdasarkan hasil Self Assesment Scale Karakter *Self-leadership* terdapat peningkatan karakter *self-leadership* antarsiklus; 3) ada peningkatan karakter *self-leadership* yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan ($p=0,001$) dan antarsiklus ($p=0,000$); 4) menurut siswa model ini sangat efektif meningkatkan karakter *self-leadership*.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peningkatan *self-leadership* dan subjek penelitian siswa, sedangkan perbedaan ada pada penelitian ini intervensi yang menggunakan metode bimbingan klasikal dan menggunakan metode kuantitatif

4. Skripsi yang ditulis oleh Aisyah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Self-leadership* Pada Mahasantri Di Komplek Ahmad Syafi’i Academy Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan *self-leadership* pada mahasantri Komplek Ahmad Syafi’i Academy berada pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar 28,40% dengan jumlah responden sebanyak 23 mahasantri. *Self-leadership* dilihat dari aspek-aspek yang diteliti diperoleh: sebaran responden pada aspek kesadaran diri menunjukkan frekuensi paling banyak pada kategori rendah yaitu sebesar 30,86% sebanyak 25 mahasantri, sebaran responden pada aspek pengarahan diri menunjukkan

⁸ Donald Ivantoro and Gendon Barus, “Peningkatan Karakter *Self-leadership* Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan *Experiential Learning* (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016),” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 2017, 29–48.

frekuensi paling banyak pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 38,27% sebanyak 31 mahasantri, sebaran responden pada aspek pengelolaan diri menunjukkan frekuensi paling banyak pada kategori tinggi yaitu sebesar 44,44% sebanyak 36 mahasantri, dan sebaran responden pada aspek kemampuan menyelesaikan permasalahan menunjukkan frekuensi paling banyak pada kategori rendah yaitu sebesar 29,63% dengan banyak responden 24 mahasantri.⁹

Persamaan penelitian ini sama - sama meneliti mengenai *self-leadership*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian menggunakan mahasiswa dan menggunakan metode kuantitatif

5. Jurnal penelitian karya Slamet Fitriyadi, Dian Mayasari, Ahmad Syahroni, Usina Robert Moseki dan Wasis Soeprpto. STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia. yang berjudul “The Effect of Group Guidance Services to Improve *Self-leadership* on the Student Council Administrators (Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-leadership* Pengurus OSIS)”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan tingkat pemahaman pengurus OSIS mengenai *self-leadership* dan penerapannya sebelum diberikan layanan. (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap peningkatan *self-leadership* siswa di SMA N 1 Singkawang. Berdasarkan hasil pengujian diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,008. Karena nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H1

⁹ Aisyah, “Self-Leadership Pada Mahasantri Di Komplek Ahmad Syafi’i Academy Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

diterima atau terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap diri kepemimpinan pengurus OSIS di SMAN 1 Singkawang.

Persamaan penelitian ini sama - sama meneliti mengenai *self-leadership* dan subjek penelitian sama yaitu siswa. Sedangkan perbedaan pada metode penelitian yang menggunakan kuantitatif.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, penulis menjadikannya sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan yang fatal. Penulis berusaha untuk memberikan kontribusi yang berbeda dari yang sudah ada dengan melengkapi penelitian penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adanya keterbaruan metode yang dihasilkan berbeda dengan kajian di atas. Perbedaan yang lain juga terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian dalam skripsi tersebut.

G. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuantujuan bersama. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu untuk membicarakan topik-topik penting.

Peran anggota kelompok dalam bimbingan kelompok yaitu,

aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu bermanfaat bagi anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan BK yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Menurut Sukardi, layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁰ Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.¹¹

^Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 64.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 170.

yang diberikan kepada sekelompok individu dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok. Menurut Prayitno tujuan dari bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.¹² Layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik.¹³ Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Melatih anggota agar berani berbicara di hadapan orang banyak.
- 2) Melatih anggota agar dapat bertenggang rasa dengan teman sebayanya.

¹² Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004) hlm 56.

¹³ Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1, no. 1 (2016): 103.

- 3) Dapat mengembangkan minat dan bakat mereka.
- 4) Menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara kelompok.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu didalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

c. Azas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat azas-azas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, azas-azas tersebut, yakni :

1) Azas Kerahasiaan

Maksudnya segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan pada orang lain. Azas kerahasiaan ini merupakan azas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika azas ini benarbenar dilaksanakan, maka konselor akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan (klien) sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 68.

memegang azas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, mereka takut untuk menerima bantuan, sebab khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi bahan gunjingan.

2) Azas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling itu harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan suka dan rela menyampaikan masalah yang dihadapinya dan konselor hendaknya tidak terpaksa melaksanakan tugasnya membantu individu yang membutuhkan. Jika kedatangan individu atas dasar panggilan atau kiriman dari pihak lain, maka kewajiban konselor adalah mengembangkan sikap sukarela pada diri klien itu.

3) Azas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari individu yang dibimbing. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih penting dari itu adalah masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling kepentingan pemecahan masalah. Dalam layanan bimbingan dan konseling, klien diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terbuka tentang dirinya sendiri. Dengan keterbukaan ini penelaahan masalah serta pengkajian

berbagai kekuatan dan kelemahan klien menjadi mungkin. Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah. Pertama dari pihak klien diharapkan mau membuka diri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh konselor selanjutnya klien juga diharapkan mau membuka diri dalam menerima saran-saran dan masukan-masukan dari pihak luar. Kedua dari pihak konselor, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien walaupun itu berkenaan dengan diri konselor sendiri jika itu memang dikehendaki klien.

4) Azas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui usaha bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah-masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa mendatang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan atau masa datang yang perlu dibahas dalam upaya yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tentang hal itu hanyalah merupakan latar belakang dan atau latar depan dari masalah yang sedang dihadapi sekarang. Yang penting adalah: apa yang perlu ditanggulangi sekarang, yang perlu dilakukan sekarang, sehingga masalah yang dihadapi itu teratasi. Dalam usaha yang bersifat pencegahan pada dasarnya pertanyaan yang perlu dijawab adalah apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik di masa datang dapat dihindari.

5) Azas kemandirian

Seperti dikemukakan terdahulu kemandirian merupakan tujuan dari usaha bimbingan dan konseling. Dalam memberikan layanan para petugas hendaklah selalu berusaha menghidupkan kemandirian pada diri yang dibimbing, jangan hendaknya individu yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, seperti tergantung pada konselor.

6) Azas kegiatan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Hasil-hasil usaha bimbingan dan konseling tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan. Konselor hendaknya dapat menimbulkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya.

7) Azas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan ini tidaklah sekedar mengulang-ulang hal yang sama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju.

8) Azas Keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Di samping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga harus diperhatikan yaitu keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan sampai terjadi aspek layanan yang satu tidak serasi atau bahkan bertentangan dengan aspek layanan yang lain. Untuk terselenggaranya azas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya bimbingan dan konseling.

9) Azas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun norma kebiasaan sehari-hari. Azas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak boleh

menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

10) Azas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur, sistematis, dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para petugas perlu mendapatkan latihan yang memadai, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Azas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha dan selanjutnya keberhasilan usaha itu akan menaikkan kepercayaan masyarakat terhadap bimbingan dan konseling.

11) Azas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dikenal dengan azas alih tangan. Azas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli. Azas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalahmasalah individu sesuai dengan kewenangan sebagai petugas bimbingan dan konseling.

12) Azas Tutwuri Handayani

Azas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka keseluruhan hubungan antara konselor dan klien. Lebih-lebih di lingkungan sekolah, azas ini makin dirasakan

manfaatnya, dan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso”. Azas ini menuntut agar pelayanan itu tidak hanya dirasakan adanya pada waktu klien mengalami masalah dan Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling menghadap konselor saja, namun di luar pelayanan pun, proses bimbingan dan konseling hendaknya tetap dapat dirasakan ada manfaatnya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan guna memperlancar pelaksanaan serta menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok meliputi :

1) Metode *Teaching Group*

Yaitu kelompok sengaja dibentuk oleh guru atau pembimbing untuk memberikan salah satu aspek sebagai pembimbingnya. Misalnya bagaimana cara belajar yang baik, bahan pengetahuan mengenai penyesuaian pribadi, pergaulan, kesukaran-kesukaran di dalam penyesuaian baik di rumah maupun di sekolah dan lain-lain.

2) Metode *Group Counseling*

¹⁵ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

Yaitu konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkesempatan mengungkapkan kesulitan dan pengalamannya. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk memecahkan masalah bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok melepaskan frustrasi, rasa tidak puas, takut, cemas, keraguan dan lain sebagainya.¹⁶

e. Bentuk-Bentuk Bimbingan Kelompok

Beberapa bentuk bimbingan kelompok menurut Winkel dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran Bimbingan (*Group Guidance Class*)

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi diperlukan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

2) Kelompok Diskusi Dibentuk kelompok- kelompok kecil yang

terdiri dari empat sampai enam siswa. Siswa mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

3) Kelompok Kerja

Siswa mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi dan dapat dipakai sebagai sarana dalam rangka pengajaran.

4) *Home Room*

¹⁶ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Pertemuan kelompok murid tertentu (25 - 30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.¹⁷

f. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam buku Kamaruzzaman terdapat beberapa tahap, yaitu :

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini konselor sebagai pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang tujuan diadakannya bimbingan kelompok yakni dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan *self-leadership* peserta didik. Konselor harus menumbuhkan rasa saling percaya serta saling menerima antar anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini merupakan tahap penegasan dimana setiap anggota kelompok sudah memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan *self-leadership* peserta didik dan siap untuk melaksanakan proses sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan proses teknik diskusi menurut Sudjana,

¹⁷ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1989).

terdapat beberapa langkah melakukan diskusi sebagai berikut:

a) Tahap menyampaikan tujuan

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan, supaya peserta didik dapat mengetahui pengertian dan manfaat dari topik yang dibahas

b) Tahap mengarahkan diskusi

Pada tahap ini guru BK menunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang dibahas. Pembahasan mengenai permasalahan yang disepakati yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

c) Tahap menyelenggarakan diskusi

Pada tahap ini guru BK bertugas memantau jalannya diskusi, mendengarkan gagasan peserta didik, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi kekeliruan. Guru BK dapat menentukan waktu diskusi 20-30 menit, dan guru BK pun berhak untuk memotong jalannya diskusi jika terdapat peserta didik yang saling beradu argumen, kemudian meluruskan pendapat masing-masing peserta didik.

d) Tahap mengakhiri diskusi

Guru bimbingan dan konseling menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi

yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. kemudian guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan dan pentingnya berdasarkan buku acuan/sumber data.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran anggota kelompok saling memotivasi dan mampu menerapkan teknik diskusi ketika menghadapi permasalahan tertentu, dengan demikian konselor menyimpulkan bahwa tujuan dari proses kegiatan yang dilakukan adalah agar kita dapat menerapkan teknik diskusi yang telah kita lakukan supaya menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan ketika menemui situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terdapat beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir.

2. Tinjauan Tentang *Self-leadership*

a. Pengertian *Self-leadership*

Self-leadership adalah perluasan strategi yang difokuskan pada perilaku, pola pikir dan perasaan yang digunakan untuk mempengaruhi atas diri sendiri. *Self-leadership* adalah apa yang orang lakukan untuk memimpin mereka sendiri. Dalam beberapa

¹⁸ Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016) hlm. 69.

hal, *self-leadership* juga dapat dianggap sebagai bentuk dari pengikutan *leadership* fokus pada diri sendiri yang mampu membatasi kembali kepengikutan tradisional.¹⁹ *Self-leadership* merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penilaian diri seseorang dalam membentuk motivasi diri dan penataan diri yang sangat dibutuhkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan kondisi ideal yang diinginkan.²⁰ Manz mengatakan bahwa kepemimpinan diri memberikan perhatian khusus pada sesuatu yang dapat membuat seseorang menjadi lebih antusias dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan, komitmen yang diberikan individu pada apa yang diyakini dan kinerja yang dihasilkan sebagai keluaran dari antusiasme dan keyakinan yang dimilikinya.²¹

b. Pentingnya *Self-leadership*

Pentingnya pengembangan kemampuan *self-leadership* dalam organisasi dikemukakan oleh Lovelace et al. (2007 : 380), Jackson (2004 : 2; 8) dan Pearce & Manz, (2005 : 133), yaitu:

- 1) Kemampuan *self-leadership* yang dikembangkan dalam organisasi akan berguna bagi penyebaran *shared leadership* dalam organisasi yang dapat mengarah kepada pengurangan beban kerja pemimpin formal yang memungkinkan

¹⁹ Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) hlm. 37.

²⁰ G. Prussia, J Anderson, and C Manz, 'Self-Leadership and Performance Outcomes: The Mediating Influence of Self-Efficacy', *Journal of Organizational Behavior*, 1998 hlm. 72.

²¹ *ibid*, hlm 77.

peningkatan kontrol yang lebih efektif. Artinya dengan berkembangnya kemampuan *self-leadership*, maka rentang kendali (*span of control*) seorang pemimpin akan semakin berkurang dan pengontrolannya tidak perlu seketat mengawasi bawahan yang tidak mandiri.

- 2) Kemampuan *self-leadership* dapat menurunkan derajat ketergantungan kepada otoritas pemimpin tradisional berkat adanya pemberdayaan bawahan akan tanggung jawab yang diperlukannya dalam menjalankan tugasnya.
- 3) *Self-leadership* dapat dianggap sebagai pengganti kepemimpinan yang merupakan alternatif bagi pendekatan *top-down leadership* dengan otoritas hirarkis formalnya, karena dengan adanya *self-leadership*, maka pendekatan *bottom-up* menjadi semakin menyebar yang pada akhirnya akan memungkinkan kinerja organisasi menjadi lebih baik.
- 4) *Self-leadership* dianggap merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dimungkinkan berkat adanya melalui pola pikir dan tindakan individu-individu dalam organisasi yang kemudian dapat dijadikan alat untuk menganalisis kinerja organisasi tersebut, baik secara parsial maupun keseluruhan.
- 5) Kemampuan *self-leadership* akan memampukan karyawan menanggulangi berbagai tantangan yang dikarenakan oleh sistem organisasi saat ini yang lebih kompleks dan dinamis

dikarenakan kemampuannya mengambil keputusan dengan lebih cepat berkat adanya pendelegasian wewenang yang lebih jelas.

- 6) *Self-leadership* diperlukan untuk mendorong perilaku yang positif, yaitu perilaku yang diharapkan terjadi yang akan menghasilkan outcome yang baik karena diharapkan mampu menekan perilaku negatif yang mampu mempengaruhi pekerjaan dan kehidupan keluarga individu. Secara umum dapat diasumsikan bahwa ketika kehidupan pekerjaan seseorang baik, maka hal tersebut akan memiliki pengaruh yang baik kepada kehidupan keluarganya.²²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Fransisca Mulyono, "Self-leadership : Sebuah Pendekatan," *Bina Ekonomi* vol.16, no. 1 (2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *self leadership* sangat penting dikembangkan oleh individu dan penerapannya dalam sebuah organisasi.

c. Aspek - Aspek *Self-leadership*

Connor (Musaheri, 2014) mengungkapkan aspek-aspek *self-leadership* dalam Ivantoro & Barus mengungkapkan aspek-aspek *self-leadership* meliputi :

- 1) Kesadaran diri (*self awarness*) Pemahaman diri dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki kinerja maupun untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap orang lain. Pemahaman diri mencakup evaluasi atau penilaian tentang nilai-nilai yang dianutnya, kelemahan dan kelebihanannya, minat dan tujuan hidupnya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain adalah dengan melakukan umpan balik dari orang lain seperti bawahan, atasan, rekan sejawat ataupun teman dan sahabat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan pengamatan terhadap reaksi orang-orang disekitarnya yaitu dari sikap, ucapan, tindakan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Pengarahan diri (*self direct*) Mengarahkan diri menjadi salah satu modal membangun kepemimpinan diri. Mengarahkan diri ditujukan dengan jelas tujuan individu, sehingga bisa memimpin diri menuju tujuan. Semakin jelas tujuan yang ingin diraih akan menjadi mudah untuk memimpin diri

khususnya dalam mengarahkan dirinya sendiri ke arah tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Pengelolaan diri (*self manage*) Mengelola diri sendiri dengan baik mempermudah untuk mencapai tujuan. Bentuk pengelolaan diri adalah berupa menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam skala prioritas beserta jangka waktu penyelesaiannya
- 4) Penyelesaian diri/kemampuan dalam menyelesaikan masalah (*self accomplishment*) Bentuk dari penyelesaian diri sendiri berupa pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Individu mengidentifikasi sarana, prasarana yang sudah ada atau keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, dan hal ini menjadi bermakna dalam membangun kepemimpinan diri sendiri.²³

d. Strategi *Self-leadership*

Self-leadership bisa ditingkatkan melalui strategi-strategi *self-leadership* yang menjadi tolak ukur seberapa baik seseorang menjadi pemimpin dirinya sendiri. Menurut Manz, strategi *self-leadership* ada tiga, yaitu :

²³ Musaheri, “*Self-leadership: Motor Penggerak Kepemimpinan Mutu Pendidikan,*” *Jurnal Pelopor Pendidikan* 6, no. 2 (2014): 79–84.

1) *Behavioral focused strategies*

Strategi pertama difokuskan pada tingkah laku dan orientasi pada disiplin diri. Jenis kepemimpinan diri ini tergantung pada strategi yang ditekankan pada manajemen diri untuk melaksanakan tugas yang paling sulit sekalipun, tugas yang tidak menarik tetapi merupakan tugas yang sangat penting.

2) *Natural reward strategies*

Tujuan dari strategi kepemimpinan diri yang kedua adalah untuk mengembangkan identifikasi positif terhadap pekerjaan yang membutuhkan kinerja yang optimal karena kita harus yakin, percaya dan menikmati setiap pekerjaan yang harus kita jalani.

3) *Creating constructive thought pattern strategies*

Pandangan ketiga mengenai kepemimpinan diri adalah pendekatan internal yang difokuskan pada pikiran.

Konsentrasinya terletak pada usaha memupuk dan menumbuhkan pola pikir dalam berbagai variasi (artinya, mengembangkan pola pikir sehingga dapat menangkap setiap peluang yang ada daripada berpikiran sempit).²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepemimpinan diri yang baik dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu *behavioral focused strategies*, *natural*

²⁴ Manz Charles C, "Self-leadership The Heart of Empowerment," *The Journal for Quality and Participation*, 1992, 80–89.

reward strategies, dan creating constructive thought pattern strategies.

e. Cara Meningkatkan *Self-Leadership*

Kemampuan *self-leadership* dapat dikembangkan dan ditingkatka . Adapun cara meningkatkan *self-leadership* adalah sebagai berikut:

1) Melakukan Manajemen Waktu

Pertama cara meningkatkan *self-leadership* adalah dengan melakukan manajemen waktu yang baik. Memiliki kemampuan untuk mengatur waktu adalah hal penting agar aktivitas yang dijalani setiap hari lebih produktif. Di samping itu, memiliki manajemen waktu yang baik juga bisa membantu menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efisien.

2) Menetapkan Tujuan

Cara meningkatkan *self-leadership* berikutnya adalah dengan menetapkan tujuan. Dalam hal ini, tujuan yang dimaksud bisa tentang karier atau masa depan lainnya. menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai secara detail dan jelas. Bila ingin menjadi pemimpin, coba tanyakan diri sendiri, apa yang sebenarnya ingin dicapai. Dengan menetapkan tujuan sedari awal, maka langkah yang dijalani untuk mencapainya akan dapat diatur secara lebih mudah.

3) Meningkatkan Kemampuan

Cara meningkatkan *self-leadership* selanjutnya adalah dengan meningkatkan kemampuan diri. Cara ini diperlukan agar kualitas diri yang dimiliki seseorang bisa semakin berkembang, memiliki kemampuan yang juga akan membuat seseorang lebih kompeten, sehingga dirinya juga dapat bekerja dengan baik untuk mencapai tujuannya.

4) Konsisten

Cara meningkatkan *self-leadership* berikutnya adalah dengan konsisten dalam menjalani setiap aktivitas yang bertujuan untuk meraih mimpi. Sebab, konsisten menjadi salah satu faktor tercapainya suatu tujuan. Ketika telah memulai sesuatu, maka sebaiknya dilakukan konsisten agar bisa memimpin diri sendiri dengan baik.

5) Refleksi Diri

Terakhir, cara meningkatkan self leadership adalah dengan melakukan refleksi diri. Hal ini diperlukan untuk membantu mengetahui aspek-aspek yang kurang dalam diri agar bisa memperbaikinya. Selain itu, refleksi juga bertujuan untuk mengenal diri sendiri dengan baik, sehingga tujuan hidup yang ditentukan juga bisa tercapai.²⁵

²⁵ Info Psikologi, "Self Leadership: Pengertian Beserta Cara Meningkatkan," Kumparan.com, 2024, <https://kumparan.com/info-psikologi/self-leadership-pengertian-beserta-cara-meningkatkannya-20mEk6Edcb0/full>.

f. Pandangan Islam Mengenai *Self-Leadership*

Setiap manusia adalah pemimpin, minimal pemimpin terhadap seluruh metafisik dirinya. Dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas segala kepemimpinannya. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلِإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ عَنْهُ

Artinya :

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.” Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: *“Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).”*²⁶

Dalam hadis yang lain Nabi SAW pesan agar seorang Sahabat bisa memimpin jiwanya sendiri. Bagaimana seseorang itu memimpin jiwanya sendiri. Tandanya telah dijelaskan oleh Nabi SAW yaitu: “mampu mengendalikan nafsunya ketika marah.“

²⁶ Ilmu Islam, “Hadits Bukhari Nomor 844,” Portal Belajar Agama Islam, n.d., <https://ilmuislam.id/hadits/9568/hadits-bukhari-nomor-844>.

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:

بَيِّنَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

Artinya :

“Rasulullah SAW bersabda: Bukanlah orang kuat itu yang (biasa menang) saat bertarung atau bergulat, tetapi orang kuat itu adalah yang (mampu) mengendalikan nafsunya ketika marah, “
(HR Bukhari, Muslim, Ahmad).

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diri adalah kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri dan mengontrol diri sendiri dalam membentuk motivasi diri dan penataan diri yang sangat dibutuhkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan kondisi ideal yang diinginkan.

H. Metode Penelitian

Dalam membahas masalah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengeksplor atau menjelajahi masalah penelitian dan memahami arti, proses ini dilakukan oleh seorang penulis untuk mengkaji masalah yang

akan diteliti.²⁷ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, baik individu, kelompok, hingga lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).²⁸ Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mempelajari dengan intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial lingkungan baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, maka dengan ini penulis akan mengamati dan menggambarkan tentang tahap – tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memahami secara baik mengenai apa yang sedang diteliti. Moleong dalam buku Suwandi mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹ Subjek juga dapat diartikan semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.³⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

²⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)..

²⁹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).hlm. 188.

³⁰ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).hlm. 3.

a. Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Bantul

Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Bantul merupakan orang yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sudah matang sebagai konselor dalam membantu siswa menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa MAN 3 Bantul dengan perilaku dan tindakan dilakukan oleh orang tersebut. Guru BK memiliki peran untuk mendidik, membina, mengasuh, memberi motivasi yang tinggi pada siswa. Adapun kriteria subjek dari GURU BK MAN 3 Bantul yaitu:

- 1) Guru BK MAN 3 Bantul yang mengampu siswa kelas XI
- 2) Bersedia terlibat dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership*

Berdasarkan kriteria diatas maka guru BK yang menjadi subyek penelitian adalah bapak Arief Rachman Anzarudin, S.Pd

b. Guru Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Guru MAN 3 Bantul yang diberi tugas tambahan sebagai Wakil Kepala (waka) bidang kesiswaan yang mana mempunyai tugas memantu ketertiban siswa, penyelenggaraan PPDB, pembinaan siswa yang berkolaborasi bersama guru BK dan wali kelas, pembinaan organisasi , kegiatan Ektrakurikuler. Yaitu Bapak Drs. M. Munawar Yasin, M.S.I.

c. Siswa kelas XI MAN 3 Bantul

Kriteria Siswa MAN 3 Bantul adalah:

- 1) Siswa kelas XI yang terdaftar menjadi anggota organisasi di MAN 3 Bantul.
- 2) Siswa kelas XI yang mengalami tingkat *self-leadership* rendah
- 3) Siswa kelas XI yang mengikuti bimbingan kelompok

Berdasarkan kriteria diatas dari jumlah kelas XI 220 siswa. Kemudian yang memenuhi kriteria penelitian ini dan berdasarkan rekomendasi guru BK. subjek yang dipilih yaitu NZK, SEM, KA, MM dan HCP.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.³¹ Objek dalam penelitian ini adalah tahap – tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bentuk teknik yang ada pada dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada observasi dilakukan dengan bentuk pencatatan secara teliti dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang diandalkan dan penulis harus mempunyai latar belakang atau

³¹ Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, 1996).hlm. 96.

pengetahuan lebih luas tentang objek penelitian.³²

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Menurut Nana Syaodih, observasi non-partisipan juga disebut dengan observasi pasif. Penulis hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berjalan.³³ Secara spesifik, observasi non-partisipan adalah observasi penelitian yang penulisnya tidak terlibat langsung dalam situasi yang diteliti maupun dengan subjek yang diteliti, akan tetapi penulis berkontribusi menjadi pengamat independen.³⁴

Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data dan informasi yang mendukung berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Data yang diperoleh penyusun ketika observasi seperti kondisi subjek penelitian, proses bimbingan kelompok, tempat bimbingan kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pendekatan dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pemberi informasi agar mendapat data yang lebih konkrit. Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan, dimana salah satu

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005).hlm. 123.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).hlm. 220.

³⁴ Nugrahani dan Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).hlm. 136.

pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban untuk keperluan data penelitian.³⁵

Penulis memilih menggunakan wawancara semi- terstruktur. Penulis mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara lengkap, namun penulis memiliki kebebasan untuk mengatur jalannya wawancara ke arah yang lebih terbuka dan luas akan tetapi esensinya tetap berada dalam lingkup sehingga masih memuat data informan yang penulis butuhkan dari pihak informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan adalah guru waka bidang kesiswaan seperti visi-misi dan keadaan sekolah, namun juga terkait pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan guru bimbingan dan konseling serta 5 siswa yaitu NZK, SEM, KA, MM dan HCP.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).hlm. 52.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data atau mengumpulkan data yang berasal dari sumber yang bukan manusia (*non-human resources*) yaitu tulisan pribadi (seperti buku harian), surat-surat, foto dan dokumen resmi.³⁶ Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁷

Metode digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi berupa arsip-arsip profil MAN 3 Bantul, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, program-program BK, dan daftar siswa MAN 3 Bantul dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Data yang penulis kumpulkan bersumber dari dokumen - dokumen yang sudah ada sebelumnya.

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data yang digunakan penulis adalah melalui triangulasi teknik. Dengan menerapkan triangulasi teknik, penulis melakukan perbandingan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan dari masing-masing sumber atau informasi. Setelah dilaksanakannya perbandingan dan ditinjau kebenarannya dengan mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan fakta yang ada di

³⁶ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).hlm. 627.

³⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

lapangan. Dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka akan dapat diketahui kebenaran informasi berupa sumber data yang diberikan oleh narasumber sesuai fakta yang sesungguhnya.

Menurut Sugiono triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁸

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan penulis.³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).hlm. 57.

Proses analisis data yang diungkapkan dengan Miles dan Huberman diawali dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, melalui membaca dan meninjau ulang data untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul baik dari data wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁴⁰

Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah penelitian :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara menyederhanakan dan pemusatan fokus pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dalam penelitian dapat diartikan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang terpenting yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

Data dari wawancara penyusun mendapatkan hasil terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Digabungkan dengan data dari observasi yang berupa kondisi dari subjek penelitian, tahap - tahap layanan bimbingan kelompok yang diberikan, tempat yang digunakan pelaksanaan bimbingan kelompok. Serta data dari dokumentasi yang mendukung fokus penelitian. Penyusun selanjutnya merangkum data dan

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

memilih data sesuai kebutuhan penyusunan penelitian terkait tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul.

2) Display data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Maka dari itu, penyajian data hendaknya tersusun secara sistematis agar memberi kemudahan pada langkah analisis selanjutnya. Data yang disajikan meliputi tahap – tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dari reduksi selanjutnya dikategorikan ke dalam bab II dan bab III.

3) Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai tahap - tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek penelitian yang kemudian disimpulkan untuk mengetahui adanya peningkatan dalam *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul melalui tahap – tahap bimbingan kelompok.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok berdampak positif dalam meningkatkan *self-leadership* siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan *self-leadership* siswa. Dilakukan melalui empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan (pelaksanaan) dan tahap pengakhiran.

Dari tahap-tahap bimbingan kelompok pertama, tahap pembentukan sampai pengakhiran meliputi beberapa kegiatan penting di dalam bimbingan kelompok. Pada tahap pembentukan terdapat pengenalan dan penjelasan tujuan menjadikan terbangunnya keakraban dan kebersamaan dalam kelompok. Pada tahap peralihan meliputi penjelasan kembali kegiatan yang akan dilalui, pengarahan dan membuat suasana yang nyaman dan mengembirakan. Memberikan motivasi, pemahaman awal dan memastikan kesiapan anggota kelompok untuk lanjut ketahap berikutnya. Pada tahap kegiatan meliputi tanya jawab, menyampaikan permasalahan individu dan menentukan topik permasalahan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan mulai dari penelitian hingga penutup, adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi MAN 3 Bantul

Peneliti berharap MAN 3 Bantul memberikan bimbingan dan pendampingan secara optimal, dan intens pada setiap pelaksanaan program yang dapat diwujudkan dengan memberikan jam masuk kelas kepada guru BK.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling MAN 3 Bantul

Peneliti berharap guru bimbingan konseling MAN 3 Bantul dapat meningkatkan berbagai pelayanan bimbingan konseling bagi siswa dengan menggunakan metode dan media bimbingan dan konseling yang lebih menarik dan efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai hal, terutama terhadap *self-leadership* siswa.

3. Bagi penelitian Selanjutnya

Penulisan ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian selanjutnya agar dapat menguasai dan memahami bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self-leadership* agar memperoleh data dan menjelaskan secara detail mengenai bimbingan kelompok.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, dan taufiq, serta hidayah_Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam membantu proses pelaksanaan penyelesaian tugas akhir ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan-kebaikan dan dimasukkan dalam amal *jariyah* dimasa yang akan datang. *Aamiin*.

Penulis menyadari betul akan kekurangan dari kesempurnaan penyusunan tugas akhir ini, karena keterbatasan penulis dalam meneliti, mengamati, mempelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan benar adanya apa yang ada di lapangan terkadang tidak sesuai di dalam teorinya. Oleh karena itu, tentunya kritik dan saran dan masukan yang bersifat memperbaiki dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna sebagai perbaikan dan kelengkapan dari penyusunan tugas akhir ini, dan penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk penulis khususnya serta untuk semua pembaca pada umumnya.*Aamiin yarobbal'alamiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. "Self-Leadership Pada Mahasantri Di Komplek Ahmad Syafi'i Academy Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Charles C, Manz. "Self-Leadership The Heart of Empowerment." *The Journal for Quality and Participation*, 1992, 80–89.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hendriyansyah. "Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Self-Leadership Anggota Pramuka Kelas X Di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung Tahun Pejaran 2019/2020." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ilmu Islam. "Hadits Bukhari Nomor 844." Portal Belajar Agama Islam, n.d. <https://ilmuislam.id/hadits/9568/hadits-bukhari-nomor-844>.
- Info Psikologi. "Self Leadership: Pengertian Beserta Cara Meningkatkan." Kumparan.com, 2024. <https://kumparan.com/info-psikologi/self-leadership-pengertian-beserta-cara-meningkatkannya-20mEk6Edcb0/full>.
- Ivantoro, Donald, and Gendon Barus. "Peningkatan Karakter Self Leadership Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016)." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 2017, 29–48.
- Kamaruzzaman. *Bimbingan Dan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Laili, Risqi Nur, and Zeni Hafidotun Nisak. "Peningkatan Self-Leadership Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Experiential Learning." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 1 (2022): 63–71. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10725>.

- Muhamad Abror. "Teladan Tanggung Jawab Umar Bin Khattab Kepada Rakyatnya." hikmah, 2023. <https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw>.
- Mulyono, Fransisca. "Self Leadership : Sebuah Pendekatan." *Bina Ekonomi* vol.16, no. 1 (2012).
- Musaheri. "Self Leadership: Motor Penggerak Kepemimpinan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pelopor Pendidikan* 6, no. 2 (2014): 79–84.
- Pranoto, Hadi. "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1, no. 1 (2016): 103.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta, 2008.
- Prussia, G., J Anderson, and C Manz. "Self-Leadership and Performance Outcomes: The Mediating Influence of Self-Efficacy." *Journal of Organizational Behavior*, 1998.
- Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rivai Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Komputer Indonesia. *Perilaku Organisasi*. Vol.11. Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2017.
- Routledge & Kegan Paul Ltd. *The Child's Conception of the World By Jeat Piaget*. Edited by Joan And Andrew Tomlinson. London: Redwood Press Limited, 1951.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 1989.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.